



RENSTRA RENCANA STRATEGIS

BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK
2020 - 2024



BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

Jl. Budi Utomo No. 57 Siantan Hulu Pontianak

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, buku Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Proteksi Tanaman Perkebunan (BPTP) Pontianak Tahun 2020-2024 dapat terselesaikan dengan baik.

Buku ini disusun sebagai penjabaran dari tugas pokok dan fungsi BPTP Pontianak sebagaimana telah diamanatkan dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor: 11/ Permentan/OT.140/2/2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak dalam rangka mendukung tercapainya peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman perkebunan berkelanjutan melalui dukungan perakitan teknologi perkebunan spesifik lokasi.

Renstra ini secara umum memuat Latar Belakang, Landasan Pemikiran, Kondisi/Potret Proteksi saat ini, Pengaruh lingkungan strategis serta kondisi yang diharapkan, Visi, Misi, serta kebijakan yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan kegiatan tahun 2020-2024

Disadari sepenuhnya tiada gading yang tak retak, masih banyak kekurangan dalam penyusunan buku ini, untuk itu masukan dan koreksidari semua pihak sangat kami butuhkan. Kami mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan Renstra ini. Semoga bermanfaat.

Pontianak, Maret 2020

Kepala Balai,

Ir. Sajarwadi, M.Agr
NIP. 196207091989031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum BPTP Pontianak Tahun 2020-2024	2
1.1.1. Sumber Daya Manusia	3
1.1.2. Alokasi Anggaran Dan Realisasi Selama Tahun 2015 -2019	5
1.1.3. Luas Areal Tanaman Perkebunan Dan Luas Serangan OPT Di Kalimantan Barat	6
1.2. Potensi dan Permasalahan	8
1.2.1. Potensi.....	8
1.2.2. Permasalahan.....	8
1.3. Peluang dan Tantangan	9
II. PERENCANAAN STRATEGIS BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK TAHUN 2020-2024	11
2.1. Visi	11
2.2. Misi	11
2.3. Tujuan	11
2.4. Sasaran	11
III. KEBIJAKAN DAN STRATEGI BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK TAHUN 2020-2024	13
3.1. Kebijakan	13
3.2. Strategi	13
IV. SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK TAHUN 2020 – 2024	16
V. PENUTUP	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran Lokasi Kerja SDM BPTP Pontianak Tahun 2020.....	3
Tabel 2. Data PNS BPTP Berdasarkan Golongan	4
Tabel 3. Data PNS BPTP Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	5
Tabel 4. Data SDM (PNS BPTP Pontianak) berdasarkan Usia Pensiun Reguler Tahun 2020-2024.....	5
Tabel 5. Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2015-2019.....	6
Tabel 6. Data Perkembangan Luas Areal Komoditas Unggulan Kalbar Tahun 2015-2019.....	6
Tabel 7. Data Perkembangan Luas Serangan OPT Penting Tanaman Perkebunan Tahun 2015-2019.....	7
Tabel 8. Sasaran dan Indikator Kinerja BPTP Pontianak Tahun 2020-2024.....	17

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan mengamanatkan bahwa fungsi perkebunan mencakup fungsi ekonomi, fungsi ekologi dan fungsi sosial budaya. Sub Sektor Perkebunan memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, fungsi ekonomi berkaitan dengan pendapatan, lapangan pekerjaan dan nilai tambah, fungsi ekologi berkaitan dengan tata cara pengelolaan kebun yang dapat mencegah timbulnya kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan serta pelestarian sumberdaya genetik, sedangkan fungsi sosial budaya mengharapkan perkebunan berfungsi sebagai perekat dan pemersatu bangsa.

Hasil produksi perkebunan merupakan bahan baku industri, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor, namun permasalahan umum pengembangan komoditas perkebunan selama ini adalah produktivitas tanaman yang masih rendah dan mutu produk yang masih rendah. Rendahnya produktivitas dan mutu produk dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kualitas benih, umur tanaman, iklim, teknik budidaya dan serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Berat ringannya serangan OPT tidak boleh diabaikan karena, ringan maupun berat serangan OPT akan tetap menurunkan produksi dan menurunkan mutu produk.

Perlindungan tanaman perkebunan memiliki kedudukan dan fungsi yang strategis dalam konsep pembangunan perkebunan berkelanjutan, karena pembangunan perkebunan berkelanjutan akan berjalan dengan baik apabila diterapkan *Good Agriculture Practices (GAP)* dan pengelolaan gangguan tanaman dilakukan dengan benar.

Pada kegiatan usaha perkebunan kehilangan hasil dapat disebabkan oleh gangguan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dan gangguan usaha non OPT seperti anomali iklim, banjir, kekeringan, kebakaran dan gangguan usaha lainnya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa gangguan tersebut cenderung meningkat dari waktu ke waktu, baik kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu perlindungan tanaman perkebunan harus selalu mengembangkan diri (pengembangan SDM dan teknologi) secara berkesinambungan dengan pemanfaatan sumber daya yang terdapat di sekitarnya.

Balai Proteksi Tanaman Perkebunan (BPTP) Pontianak sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Perkebunan mempunyai tugas untuk melaksanakan pengembangan teknologi perlindungan tanaman perkebunan di seluruh wilayah Provinsi yang ada di

Kalimantan, melalui unit kerjanya yang ada di masing-masing Provinsi binaan (UPTD dan Satgas/LL), untuk itu maka BPTP Pontianak harus mengkoordinasikan berbagai kegiatan pengembangan perlindungan tanaman perkebunan skala prioritas sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing daerah dan dilakukan secara berkelanjutan

Rencana Strategis (Renstra) BPTP Pontianak 2020-2024 ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi dan kegiatan BPTP Pontianak yang akan dilaksanakan selama lima tahun ke depan. Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi BPTP Pontianak pada kurun waktu 2020-2024

1.1. Kondisi Umum BPTP Pontianak Tahun 2020-2024

Sesuai dengan tugas dan fungsi BPTP PONTIANAK, dalam rangka melaksanakan pelayanan prima maka penerapan manajemen kualitas merupakan suatu keharusan. Sebagai upaya meningkatkan kinerja secara terus menerus dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia pada setiap level. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 11/Permentan/ OT.140/2/2008 tanggal 6 Pebruari 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak, tugas Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak adalah ” **Melaksanakan Analisis Teknis dan Pengembangan Proteksi Tanaman Perkebunan** ”.

Dalam melaksanakan tugas di atas, Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Kalimantan Barat menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan identifikasi Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Perkebunan;
2. Pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi;
3. Pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan dan pelepasan agens hayati OPT perkebunan;
5. Pelaksanaan pengembangan metode peramalah, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan;
6. Pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT perkebunan;
7. Pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan;

8. Pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu;
9. Pelaksanaan pengujian dan pemanfaatan pestisida nabati;
10. Pemberian pelayanan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan;
11. Pengelolaan data dan informasi kegiatan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan;
12. Pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium;
13. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai.

1.1.1.Sumber Daya Manusia

Sampai dengan tahun 2020 jumlah pegawai BPTP Pontianak berjumlah 75 orang PNS Pusat, dan 6 orang pegawai Kontrak, Sehingga Total jumlah seluruh personil BPTP Pontianak sebanyak 81 orang. Jumlah pegawai tersebut tersebar di Kota Pontianak (Kantor Pusat) sebanyak 44 orang (38 PNS dan 6 Pegawai Kontrak), dan sisanya sebanyak 37 orang adalah petugas Unit Pembinaan Perlindungan Tanaman (UPPT) yang menyebar di 34 Kecamatan diseluruh Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Barat yaitu : Kabupaten Mempawah, Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Landak, Kabupaten Bengkayang, Kota Singkawang, Kabupaten Sambas, Kabupaten Sanggau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Ketapang. Data SDM BPTP Pontianak disajikan pada Tabel 1-4 berikut ini.

Tabel 1 Sebaran Lokasi Kerja SDM BPTP Pontianak Tahun 2020

No.	Lokasi	Jumlah	Keterangan	Status Kepegawaian
1.	Kota Pontianak	38 orang	Struktural	
2.	Kab. Mempawah (9 orang)	3 orang	UPPT Batu Layang	
		2 orang	UPPT Sungai Kunyit	
		1 orang	UPPT Toho	
3.	Kab.Kubu Raya (5 orang)	2 orang	UPPT Rasau Jaya	
		2 orang	UPPT Ambawang	
		1 orang	UPPT Kakap	
4.	Kab. Landak (2 orang)	1 orang	UPPT Menjalin	
		1 orang	UPPT Sengah Temila	
5.	Kab. Bengkayang (3 orang)	1 orang	UPPT Bengkayang	1 PNS Daerah
		1 orang	UPPT Sanggau Ledo	

		1 orang	UPPT Samalantan	
6.	Kota Singkawang (1 orang)	1 orang	UPPT Singkawang	
7.	Kab. Sambas (4 orang)	2 orang	UPPT Sambas	1 PNS Pusat
		1 orang	UPPT Paloh	TKP
		1 orang	UPPT Pemangkat	
8	Kab. Sanggau (8 orang)	1 orang	UPPT Kapuas	
		1 orang	UPPT Mukok	
		1 orang	UPPT Batang tarang	
		1 orang	UPPT Balaikarangan	
		1 orang	UPPT Parindu	
		3 orang	Sub.Lab.Parindu	
		-	UPPT Beduai	
9.	Kab. Sekadau	-	UPPT Rawak	
10.	Kab. Sintang (3 orang)	1 orang	UPPT Sintang	
		1 orang	UPPT Kebong	
		1 orang	UPPT Paoh	
11.	Kab. Melawi	-	UPPT Melawi	
12.	Kab. Ketapang (2 orang)	1 orang	UPPT M.H.Selatan	
		1 orang	UPPT M.H. Utara	
			UPPT Kendawangan	
			UPPT Nanga Tayap	
13.	Kab. Kayong Utara	-	UPPT Simpang Hilir	
14.	Kab. Kapuas Hulu	-	UPPT Semitau	
		-	UPPT Kapuas Hulu	

Tabel 2. Data PNS BPTP Berdasarkan Golongan

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1	I	0
2	II	17
3	III	53
4	IV	5
	TOTAL	75

Tabel 3. Data PNS BPTP Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	SD	1
2	SLTP	0
3	SLTA	16
4	D1	23
5	D2	0
6	D3	2
7	S1/D4	29
8	S2	4
	TOTAL	75

Tabel 4. Data SDM (PNS BPTP Pontianak) berdasarkan Usia Pensiun Reguler Tahun 2020-2024

NO.	Tahun	Jumlah SDM Pensiun
1.	2020	7 orang
2.	2021	16 orang
3.	2022	4 orang
4.	2023	2 orang
5.	2024	1 orang

1.1.2. Alokasi Anggaran Dan Realisasi Selama Tahun 2015 -2019

Alokasi anggaran untuk BPTP Pontianak mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Adapun alokasi anggaran dan realisasinya selama Tahun Anggaran 2015 – 2019 sebagaimana terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Alokasi dan Realisasi Anggaran Tahun 2015-2019

TAHUN	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	PERSENTASE REALISASI
2015	8.583.870.000	8.367.480.085	97,48
2016	14.537.045.000	12.702.613.585	87,38
2017	11.224.086.000	10.096.215.961	88,95
2018	17.925.364.000	16.374.988.939	91,35
2019	11.003.514.000	10.788.604.956	98,05

1.1.3. Luas Areal Tanaman Perkebunan Dan Luas Serangan OPT Di Kalimantan Barat

Perkembangan luas areal tanaman perkebunan di Kalimantan Barat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 6. Sedangkan luas serangan OPT penting pada komoditas perkebunan yaitu Kelapa, Kelapa Sawit, Karet, Kopi, Kakao, dan Lada dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Data Perkembangan Luas Areal Komoditas Unggulan Kalbar Tahun 2015-2019

KOMODITAS	LUAS AREAL (Ha)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kelapa	106.918	106.916	106.994	107.036	106.918
Karet	592.844	594.124	598.651	599.232	602.266
Lada	7.894	8.777	10.307	10.550	10.481
Kakao	11.535	11.301	11.386	11.289	11.366
Kopi	11.707	11.593	11.638	11.717	11.827
Kelapa Sawit	382.285	407.410	419.888	564.338	707.438

*) Statistik Perkebunan (Disbun Prov.Kalbar)

Tabel 7. Data Perkembangan Luas Serangan OPT Penting Tanaman Perkebunan Tahun 2015-2019

JENIS OPT	2015	2016	2017	2018	2019
Oryctes sp.	4320,19	3944,32	1772,72	1585,86	1682,30
Plesispa sp	3487,00	2695,98	1113,25	1053,47	1104,26
Ulat Pemakan daun	224,80	166,50	144,36	69,36	67,32
Ganoderma spp.	-	-	-	-	-
Belalang	-	-	1,00	1,00	1,00
Kera/Tupai	-	162,45	200,43	200,43	229,04
GDK	6313,00	6600,16	8731,89	10911,94	15588,32
JAP	6738,61	8339,49	7096,03	8435,49	9930,81
JUP	3062,20	1921,13	4206,93	4172,55	3883,38
Bidang Sadap	7127,15	3651,23	7787,21	6746,19	5958,34
Rayap	755,05	417,00	1029,63	1032,63	583,00
KAS	-	205,95	80,19	80,19	98,19
BPB	704,67	541,38	482,50	479,20	611,20
Penyakit Kuning	317,73	373,53	243,00	243,00	331,60
Penyakit Keriting	-	40,50	5,00	5,00	70,00
Pengisap Buah	144,00	102,98	65,55	64,80	79,45
Pengisap Bunga	137,82	88,34	51,65	51,65	50,90
Penggerek Batang	102,75	160,40	81,00	81,00	81,00
JAP	37,80	36,90	16,00	20,50	20,50
Mati Ranting	645,40	546,90	307,50	305,50	336,40
PBK	757,94	586,54	540,40	546,50	532,50
Pengisap Buah	647,97	469,03	487,70	485,95	475,25
Busuk Buah	396,02	93,40	304,60	287,30	255,30
Tupai/Tikus	-	180,10	119,40	119,40	116,40
VSD	-	218,20	179,00	179,00	179,00
Penggerek Buah Kopi	111,04	90,04	30,60	26,60	27,60
Ulat Daun	-	1,10	1,10	1,10	1,00
Busuk Tandan	-	18,02	19,28	19,28	19,16

1.2. Potensi dan Permasalahan

1.2.1. Potensi

1) Kelembagaan

Tersedianya dukungan terhadap keberadaan kelembagaan BPTP Pontianak; kelompok tani di semua Kabupaten/Kota, dan hubungan kerja dengan Puslit/Balit/Perguruan Tinggi terkait dengan perlindungan perkebunan.

2) Teknologi

Tersedianya teknologi perlindungan perkebunan untuk pengendalian OPT secara terpadu spesifik lokasi.

3) Sumber daya hayati

Tersedianya berbagai jenis organisme potensial di alam untuk dieksplorasi sebagai musuh alami, pestisida nabati spesifik lokasi.

4) Sumber daya lahan dan agroekosistem

Ketersediaan lahan untuk usaha perkebunan, yang secara signifikan berpotensi dalam memfiksasi CO₂, penghasil O₂ dan berperan dalam konservasi lahan serta air.

5) Sumber daya manusia

Tersedianya SDM di BPTP Pontianak sebanyak 75 orang yang berkualifikasi pendidikan dari tingkat SD sampai jenjang S2 merupakan keunggulan tersendiri. Disamping pendidikan formal, sebagian besar pegawai telah mengikuti diklat/ pelatihan teknis dan non teknis yang diharapkan semuanya akan mendukung kinerja BPTP Pontianak

1.2.2. Permasalahan

Selain potensi yang masih dapat digali untuk dikembangkan lebih lanjut sebagaimana telah digambarkan dalam paragraf diatas, terdapat beberapa kelemahan dan permasalahan yang harus mendapat perhatian untuk dapat dicarikan penyelesaiannya.

1) Kelembagaan

Belum optimalnya koordinasi dan sinkronisasi kegiatan perlindungan perkebunan dengan Dinas/unit kerja yang membidangi perlindungan di Kabupaten/Kota. Kelompok tani alumni SL-PHT belum berperan secara optimal, serta belum dibentuknya regu proteksi tanaman perkebunan.

2) Teknologi

Belum semua permasalahan OPT/GUP dapat diselesaikan dengan teknologi yang ada.

Teknologi perlindungan perkebunan spesifik lokasi yang tersedia belum tersosialisasi/ terdeseminasi ke petani secara maksimal

3) Sumber daya hayati

Masih banyak sumber daya hayati spesifik lokasi potensial belum dieksplorasi untuk dikembangkan menjadi agens hayati.

4) Sumber daya manusia

Jumlah dan kualifikasi petugas perlindungan, pengamat OPT belum memadai, jumlah pengamat OPT per wilayah pengamatan masih sangat kurang, petugas pengamat yang ada sebagian besar $\pm 70\%$ sudah berusia >50 tahun Kemampuan SDM dibidang perlindungan tanaman masih terbatas terutama tenaga fungsional POPT dan belum ada regenerasi.

Sebaran perangkat perlindungan yang ada belum dapat menjangkau seluruh areal perkebunan rakyat

5) Terbatasnya alokasi anggaran

Alokasi anggaran untuk BPTP Pontianak berkisar antara 8 sampai 17 milyar, lebih dari 50 persennya digunakan untuk belanja pegawai dan belanja modal.

6) Koordinasi yang belum optimal

BPTP Pontianak sebagai salah satu UPT Pusat dengan Wilayah kerja yang cukup luas meliputi seluruh Kalimantan, tetapi tidak didukung dengan tenaga dan sarana yang memadai Saat ini BPTP Kalimantan Barat terkendala oleh “hambatan psikologis”. Eselonnya yang lebih rendah menyulitkan bagi BPTP untuk “bernegosiasi” langsung dengan Kepala Dinas Propinsi maupun Kabupaten yang membidangi Perkebunan.

1.3. Peluang dan Tantangan

Peluang

- 1) Teknologi terapan perlindungan perkebunan terus berkembang;
- 2) Antusiasme masyarakat dalam perlindungan dan penanganan GUP masih cukup tinggi;
- 3) Kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan masih bisa ditingkatkan;
- 4) Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan bahan-bahan alami/hayati masih cukup tinggi
- 5) Kesadaran masyarakat tentang sanitary dan fitosanitary yang semakin meningkat
- 6) Permintaan informasi perlindungan perkebunan dan penanganan GUP cukup besar;

Tantangan

- 1) Dampak perubahan dan anomali iklim yang menyebabkan perubahan status OPT;
- 2) Lalu lintas perdagangan bebas komoditi antar wilayah sebagai salah satu media penyebaran OPT penting;
- 3) Tuntutan konsumen terhadap produk-produk perkebunan yang aman;
- 4) Meningkatnya kasus-kasus sengketa lahan, penjarahan lahan/kebun;
- 5) Meningkatnya penggunaan bibit-bibit palsu tanaman perkebunan;
- 6) Meningkatnya penggunaan pestisida-pestisida tidak terdaftar.

II. PERENCANAAN STRATEGIS BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK TAHUN 2020-2024

2.1. Visi

Sebagai penjabaran tugas pokok dan fungsi Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak serta memperhatikan, Renstra Pembangunan Perkebunan dan Renstra Direktorat Perlindungan Perkebunan Direktorat Jenderal Perkebunan, maka dirumuskan **visi Balai Proteksi Tanaman Perkebunan** yaitu ***“Menjadi Instansi yang Profesional dalam Memberikan Pelayanan Teknis Perlindungan Perkebunan bagi Pelaku Usaha Perkebunan”***

2.2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut di atas, maka misi dari Balai Proteksi Tanaman Perkebunan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengembangan teknologi perlindungan perkebunan yang berwawasan lingkungan;
2. Meningkatkan pelayanan perlindungan perkebunan kepada pelaku usaha perkebunan;
3. Memperkuat Sistem Informasi Manajemen Perlindungan Perkebunan (SIMPP);

2.3. Tujuan

- 1) Meningkatkan pengembangan teknologi terapan perlindungan perkebunan;
- 2) Meningkatkan pengembangan teknologi agens pengendali hayati dan pestisida nabati;
- 3) Meningkatkan fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT perkebunan serta gangguan usaha perkebunan;
- 4) Meningkatkan pelayanan informasi perlindungan tanaman perkebunan
- 5) Meningkatkan pengembangan jaringan laboratorium
- 6) Meningkatkan kemampuan SDM perlindungan perkebunan;
- 7) Meningkatkan pengelolaan administrasi, keuangan dan perlengkapan.

2.4. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai oleh BPTP Pontianak dalam lima tahun kedepan (2020-2024) adalah :

- 1) Meningkatnya pengembangan perakitan teknologi proteksi tanaman perkebunan;
- 2) Meningkatnya pengembangan teknologi pengendalian hayati dan pestisida nabati;
- 3) Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT perkebunan serta gangguan usaha perkebunan;

- 4) Meningkatnya pelayanan informasi proteksi tanaman perkebunan;
- 5) Meningkatnya pengembangan jaringan laboratorium;
- 6) Meningkatnya kemampuan SDM proteksi perkebunan;
- 7) Meningkatnya pengelolaan kepegawaian, administrasi, keuangan dan perlengkapan.

III. KEBIJAKAN DAN STRATEGI BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK TAHUN 2020-2024

3.1. Kebijakan

Dalam rangka mewujudkan rencana kegiatan BPTP Pontianak sesuai dengan visi misi dan strategi untuk mendukung Kebijakan Teknis Pembangunan Perkebunan yaitu *Meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan*, maka kebijakan BPTP Pontianak adalah memberikan pelayanan pengembangan teknologi proteksi tanaman perkebunan secara optimal melalui rencana kegiatan sebagai berikut :

1. Perakitan Teknologi Pengendalian OPT Tanaman Perkebunan
2. Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Agensia Pengendali Hayati
3. Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Pestisida Nabati
4. Penguatan Teknologi Pengamatan OPT dan Pemantauan GUP
5. Pengembangan Jaringan Laboratorium
6. Penguatan layanan informasi perlindungan tanaman perkebunan
7. Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Sumber Daya Manusia
8. Pengelolaan ketatausahaan, administrasi pelaporan dan perlengkapan

3.2. Strategi

Untuk mencapai sasaran dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan serta mengimplementasikan kebijakan pembangunan perkebunan selama periode 2020-2024, strategi BPTP Pontianak tahun 2020-2024 ditetapkan sebagai berikut:

1. Strategi untuk mencapai sasaran 1 : Meningkatnya pengembangan perakitan teknologi perlindungan perkebunan, yaitu :
 - a. Meningkatkan fokus, prioritas, jumlah, kualitas dan capaian hasil perakitan teknologi perlindungan tanaman yang spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani/pekebun
 - b. Meningkatkan sinergi dan sinkronisasi antara kegiatan uji perakitan teknologi dan deseminasi
 - c. Meningkatkan ketersediaan data dan hasil-hasil pengujian yang dapat di akses oleh pengguna/petani
 - d. Meningkatkan kerjasama dengan BBP2TP, Ballit, Puslit dan perguruan Tinggi dalam upaya pengembangan uji coba perakitan teknologi proteksi tanaman perkebunan

2. Strategi untuk mencapai sasaran 2 : Meningkatnya pengembangan teknologi pengendalian hayati dan pestisida nabati, yaitu :
 - a. Meningkatkan fokus, prioritas, jumlah dan kualitas pengembangan teknologi eksplorasi musuh alami dan pestisida nabati
 - b. Meningkatkan fokus, prioritas, jumlah dan kualitas pengembangan teknologi perbanyak, formulasi dan aplikasi agensia hayati dan pestisida nabati
 - c. Meningkatkan kerjasama dengan BBP2TP, Ballit, Puslit dan perguruan Tinggi dalam upaya pengembangan teknologi pengendalian hayati
3. Strategi untuk mencapai sasaran 3 : Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT perkebunan serta gangguan usaha perkebunan (GUP), yaitu :
 - a. Meningkatkan fokus, prioritas dan kualitas metode pengamatan, monitoring, surveilans dan peramalan OPT
 - b. Meningkatkan fokus, prioritas dan kualitas metode monitoring dan penanganan GUP
 - c. Meningkatkan akurasi dan ketersediaan data OPT dan GUP yang dapat di akses oleh pengguna.
 - d. Meningkatkan partisipasi petani dalam kegiatan pengamatan dan pengendalian OPT perkebunan melalui pembentukan dan pelatihan Regu Proteksi Tanaman Perkebunan.
4. Strategi untuk mencapai sasaran 4 : Meningkatnya pelayanan informasi perlindungan tanaman perkebunan, yaitu :
 - a. Meningkatkan pengembangan teknologi informasi perlindungan perkebunan
 - b. Meningkatkan pengembangan dan penyebaran media informasi perlindungan perkebunan
 - c. Meningkatkan ketersediaan jumlah dan kualitas bahan/media informasi yang dapat diakses oleh pengguna
 - d. Meningkatkan layanan perlindungan tanaman perkebunan melalui sosialisasi klinik dan layanan klinik keliling
5. Strategi untuk mencapai sasaran 5 : Meningkatnya pengembangan jaringan laboratorium, yaitu :
 - a. Mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium
 - b. Meningkatkan penerapan sistem mutu dan manajemen laboratorium
 - c. Menambah ruang lingkup akreditasi laboratorium
 - d. Meningkatkan kerjasama jaringan laboratorium dengan BBP2TP

6. Strategi untuk mencapai sasaran 6 : Meningkatnya kemampuan SDM perlindungan perkebunan, yaitu :
 - a. Meningkatkan jenjang pendidikan formal (S1, S2, dan S3) bagi petugas BPTP
 - b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan petugas melalui pelatihan/seminar/simposium/workshop/studibanding dan magang
 - c. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi dengan pusat, regional dan daerah melalui pertemuan teknis, pertemuan koordinasi atau pertemuan konsultasi dan pembinaan teknis regional

IV. SASARAN DAN INDIKATOR KINERJA BALAI PROTEKSI TANAMAN PERKEBUNAN PONTIANAK TAHUN 2020 – 2024

Kegiatan yang menjadi tanggung jawab BPTP Pontianak yang merupakan cerminan dari tugas pokok dan fungsinya adalah **dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan**. Dukungan tersebut dilaksanakan dalam rangka mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan berkelanjutan melalui perakitan teknologi proteksi tanaman perkebunan; pengembangan agensi hayati dan pestisida nabati ; pengamatan, surveilans, monitoring dan pengendalian OPT; penguatan layanan informasi proteksi tanaman perkebunan dan kegiatan lainnya. Adapun sasaran dan indikator kinerja yang akan dilaksanakan oleh BPTP Pontianak Tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 8 berikut ini, sedangkan sasaran capaian indikator kinerja tahunan dari 2020 sampai 2024 secara terperinci dapat dilihat pada Tabel lampiran 1.

Tabel 8. Sasaran dan Indikator Kinerja BPTP Pontianak Tahun 2020-2024

No	SASARAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2		3	4
1	Meningkatnya pengembangan perakitan teknologi proteksi tanaman perkebunan	1.1	Uji/perakitan teknologi pengendalian spesifik lokasi	25 paket teknologi
		1.2	Uji/perakitan teknologi PHT tanaman perkebunan	5 paket teknologi
		1.3	Uji taksasi kehilangan hasil akibat OPT	5 paket teknologi
		1.4	Uji adaptasi tanaman terhadap pengaruh iklim	5 paket teknologi
2	Meningkatnya pengembangan teknologi pengendalian hayati dan pestisida nabati	2.1	Eksplorasi dan inventarisasi musuh alami/pesnab potensial	5 Jenis
		2.2	Pengembangan metode perbanyakan dan formulasi (APH/Pesnab)	5 Jenis
		2.3	Perbanyakan dan Penyebaran Agens Hayati	4 Jenis
		2.4	Pengembangan metode penyimpanan dan pemeliharaan isolat starter APH (F1) Spesifik Lokasi	5 paket
		2.5	Pengembangan dan Pemeliharaan Kebun koleksi pesnab	5 Ha
3	Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT serta gangguan usaha perkebunan	3.1	Inventarisasi OPT pada pembibitan	4 Komoditas/jenis
		3.2	Surveilens OPT tanaman perkebunan	8 Komoditas/jenis
		3.3	Monitoring OPT di 13 Kabupaten/kota	5 paket
		3.4	Monitoring GUP di 13 Kabupaten/Kota	4 paket
4	Meningkatnya pelayanan informasi proteksi tanaman perkebunan	4.1	Jumlah leaflet/ poster/banner/ CD/DVD/booklet/ buku yang diterbitkan (Judul/eksemplar)	35 Judul/ (15000 eksemplar)
		4.2	Jumlah pameran teknologi perlindungan diikuti/diselenggarakan	5 Kegiatan
		4.3	Pengelolaan Website BPTP Pontianak	5 Kegiatan
		4.4	Pengelolaan Perpustakaan	5 Kegiatan
		4.5	Pengelolaan Klinik tanaman Perkebunan (Sosialisasi Klinik, Layanan Klinik Keliling)	5 paket
		4.6	Deseminasi paket teknologi proteksi tan.perkebunan	4 paket
		4.7	Penyuluhan (Demplot Pengendalian OPT Spesifik Lokasi)	240 Ha
		4.8	Evaluasi Pelayanan Publik	4 paket
5	Meningkatnya pengembangan jaringan laboratorium	5.1	Penerapan Sistem Mutu dan Manajemen Laboratorium	5 Paket
		5.2	Operasional Laboratorium	5 Paket
		5.3	Uji Banding antar Laboratorim	5 Paket
		5.4	Peningkatan sarana dan prasarana laboratorium (gedung dan peralatan Lab.)	4 paket
6	Meningkatnya kemampuan SDM proteksi perkebunan	6.1	Kegiatan Magang Dalam dan Luar Negeri	4 orang
		6.2	Diklat petugas	4 orang
		6.3	Seminar/Simposium Regional/Nasional/Internasional	18 orang
		6.4	Pertemuan Teknis Regional	300 orang
		6.5	Pertemuan Teknis Petugas	200 Kegiatan
7	Meningkatnya pengelolaan administrasi Keuangan dan perlengkapan	7.1	Penyusunan RKA/KL-DIPA	5 Kegiatan
		7.2	Penerapan dan Pelaksanaan SPI	5 Kegiatan
		7.3	Penerapan dan Pelaksanaan SIMPEG	5 Kegiatan
		7.4	Penerapan dan Pelaksanaan SAMAK-BMN	5 Kegiatan
		7.5	Pemeliharaan bangunan/Rehab bangunan Kantor	1 Paket

V. PENUTUP

Sebagai bagian dari Direktorat Perlindungan perkebunan, tujuan utama pelaksanaan kegiatan dan sub-sub kegiatan Balai Proteksi Tanaman Perkebunan (BPTP) Pontianak dalam kurun waktu tahun 2020-2024 adalah untuk meningkatkan kualitas hasil dan produktivitas komoditi perkebunan, melalui upaya menurunkan kehilangan hasil produksi akibat OPT menggunakan teknologi perlindungan yang ramah lingkungan, adaptif terhadap perubahan lokal setempat; mengurangi terjadinya gangguan usaha non OPT yang akan berdampak terhadap kuantitas dan kualitas produk perkebunan melalui upaya sosialisasi, pembinaan dan fasilitasi perlindungan perkebunan oleh jajaran perangkat perlindungan yang terdiri dari manusia-manusia terdidik, terlatih, profesional, akuntabel.

Rencana Strategis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi jajaran BPTP Pontianak untuk berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatannya. Disadari sepenuhnya bahwa perubahan lingkungan internal maupun eksternal, domestik maupun internasional akan sangat berpengaruh terhadap implementasi Rencana Strategis ini, namun dengan tekad kerja keras dan kerja sama semua pihak semoga akan memberikan hasil yang baik.

Tabel Lampiran 1. Sasaran Capaian Kinerja BPTP Pontianak Tahun 2020-2024

No	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	TARGET CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TAHUNAN				
					2020	2021	2022	2023	2024
1		2	3	4					
1	Meningkatkan pengembangan teknologi terapan proteksi perkebunan;	Meningkatnya pengembangan perakitan teknologi proteksi tanaman perkebunan	1.1 Jumlah dan kualitas Uji/perakitan teknologi pengendalian spesifik 1.2 spesifik lokasi (Uji teknologi pengendalian, uji efikasi dll) 1.3 Jumlah dan kualitas Uji taksasi kehilangan hasil akibat OPT 1.4 uji perakitan teknologi perbenihan	25 paket teknologi 5 paket teknologi	5 1	5 1	5 1	5 1	5 1
2	Meningkatkan pengembangan teknologi pengendalian hayati dan pestisida nabati	Meningkatnya pengembangan teknologi pengendalian hayati dan pestisida nabati	2.1 Eksplorasi musuh alami/pesnab potensial 2.2 Uji Kemampuan APH (Uji antagonis, hipovirulensi, efikasi, dll) 2.3 Pengembangan metode perbanyakan dan formulasi(APH/Pesnab) 2.4 Perbanyakan dan Penyebaran Agens Hayati 2.5 Pengembangan dan Pemeliharaan Kebun koleksi pesnab	5 Jenis 4 Jenis 5 Jenis 1 900 KG 5 paket	1 0 1 200 1	1 1 1 300 1	1 1 1 400 1	1 1 1 500 1	1 1 1 500 1
3	Meningkatkan fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT serta gangguan usaha perkebunan	Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT serta gangguan usaha perkebunan	3.1 Inventarisasi OPT pada pembibitan (Jumlah/jenis komoditas yang di inventarisir) 3.2 Surveilens OPT tanaman perkebunan (Jumlah/jenis komoditas yang di survey) 3.3. Monitoring OPT se Kalbar (13 Kabupaten/kota; 34 wilayah kerja UPPT) 3.4 Monitoring GUP (13 Kab/Kota) 3.5 Pembentukan dan Pelatihan Regu Proteksi Perkebunan	4 Komoditas/jenis 5 Komoditas/jenis 5 paket 5 paket 10 Regu	0 0 1 1 2	1 1 1 1 2	1 1 1 1 2	1 1 1 1 2	1 1 1 1 2
4	Meningkatkan pelayanan informasi proteksi tanaman perkebunan	Meningkatnya pelayanan informasi proteksi tanaman perkebunan	4.1 Jumlah leaflet/ poster/banner/ booklet buku yang diterbitkan (Judul/eksemplar) 4.2 Jumlah pameran teknologi perlindungan yang diikuti/ diselenggarakan 4.3 Pengelolaan Website BPTP Pontianak 4.4 Pengelolaan Perpustakaan 4.5 Pengelolaan Klinik tanaman Perkebunan (Sosialisasi Klinik, Layanan Klinik keliling) 4.6 Deseminasi paket teknologi proteksi tan.perkebunan 4.7 Penyuluhan (Demplot Pengendalian OPT Spesifik Lokasi) 4.8 Evaluasi Pelayanan Publik (Penilaian Index Kepuasan Masyarakat, Publik Hearing)	35 Judul /(15000 eksemplar) 5 Kegiatan 5 Kegiatan 5 Kegiatan 10 paket 4 paket 240 Ha 0	(7)/ 1 1 1 2 0 40 0 (3000)	(7)/ 1 1 1 2 1 50 1 (3000)	(7)/ 1 1 1 2 1 50 1 (3000)	(7)/ 1 1 1 2 1 50 1 (3000)	(7)/ 1 1 1 2 1 50 1 (3000)
5	Meningkatkan pengembangan jaringan laboratorium	Meningkatnya pengembangan jaringan laboratorium	5.1 Penerapan Sistem Mutu dan Manajemen Laboratorium 5.2 Operasional Laboratorium 5.2 Uji Banding antar Laboratorim 5.4 Peningkatan sarana prasarana laboratorium (gedung, peralatan laboratorium dll)	5 Paket 5 Paket 5 Paket 1 Paket	1 1 1 0	1 1 1 1	1 1 1 1	1 1 1 0	1 1 1 0
6	Meningkatkan kemampuan SDM proteksi perkebunan	Meningkatnya kemampuan SDM	6.1 Jumlah petugas yang magang/Diklat (Dalam dan Luar Negri) 6.2 Jumlah petugas yang mengikuti Seminar/Simposium Regional/Nasional/Internasional 6.3 a Jumlah peserta pertemuan teknis regional b Jumlah peserta pertemuan teknis petugas BPTP 6.4 Peningkatan Kapabilitas Jafung POPT	25 orang 25 orang 300 orang 200 orang 8 orang	5 0 60 40 0	5 1 60 40 2	5 1 60 40 2	5 1 60 40 2	5 1 60 40 2

1		2		3	4	2020	2021	2022	2023	2024
7	Meningkatkan pengelolaan administrasi Keuangan dan perlengkapan	Meningkatnya pengelolaan administrasi Keuangan dan perlengkapan	7.1 Penyusunan RKA/KL-DIPA 7.2 Penerapan dan Pelaksanaan SPI 7.3 Penerapan dan Pelaksanaan SIMPEG 7.4 Penerapan dan Pelaksanaan SAK/ SIMAK-BMN	5 Kegiatan 5 Kegiatan 5 Kegiatan 5 Kegiatan	1 1 1 1	1 1 1 1	1 1 1 1	1 1 1 1	1 1 1 1	1 1 1 1

Tabel 2. Indikator Kinerja Utama Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak

NO	SASARAN	URAIAN INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	2	3	4
1.	Meningkatnya pengembangan perakitan teknologi proteksi tanaman perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah dan kualitas uji perakitan teknologi proteksi tanaman spesifik lokasi b. Jumlah dan kualitas uji taksasi kehilangan hasil akibat OPT perkebunan 	<p>25 paket teknologi</p> <p>5 paket teknologi</p>
2.	Meningkatnya pengembangan teknologi agens pengendali hayati (APH) dan pestisida nabati (pesnab)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah/frekwensi eksplorasi dan jumlah perolehan APH/pesnab potensial b. Jumlah pengembangan metode perbanyakan, formulasi dan aplikasi APH/Pesnab c. Jumlah koleksi APH/pesnab yang dikembangkan/dipelihara 	<p>10 kali/10 jenis</p> <p>5 Jenis</p> <p>10 jenis</p>
3.	Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT perkebunan serta gangguan usaha perkebunan (GUP)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah Inventarisasi OPT pada pembibitan b. Jumlah dan kualitas Surveilens OPT tan. perkebunan c. Frekwensi Monitoring OPT Sekalbar (13 Kabupaten/kota) d. Jumlah Regu Proteksi yang dilatih 	<p>4 komoditas</p> <p>4 komoditas</p> <p>20 kali</p> <p>10 Regu Proteksi</p>
4.	Meningkatnya pelayanan informasi perlindungan tanaman perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah (Judul) leaflet/ poster/banner/ Booklet/Buku yang diterbitkan b. Jumlah pameran teknologi perlindungan yang diikuti/diselenggarakan c. Jumlah sosialisasi dan layanan klinik keliling d. Frekwensi pelaksanaan deseminasi paket teknologi proteksi bun. e. Penyuluhan (Demplot Pengendalian OPT Spesifik Lokasi) 	<p>35 judul/15.000</p> <p>5 Kegiatan</p> <p>10 paket</p> <p>4 kali</p> <p>240 Ha</p>
5.	Meningkatnya pengembangan Jaringan Laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah SOP dan IK (instruksi kerja) laboratorium yang disusun/ direvisi b. Jumlah proposal/ dokumen akreditasi yang dapat disiapkan 	<p>20 SOP/IK</p> <p>5 Dokumen</p>
6.	Meningkatnya kemampuan SDM perlindungan perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah petugas BPTP yang mengikuti pelatihan teknis /fungsional b. Jumlah petugas yang mengikuti seminar/ simposium/workshop/ studi banding/magang dibidang proteksi c. Jumlah pertemuan teknis yang diselenggarakan atau yang diikuti 	<p>25 orang</p> <p>25 orang</p> <p>5 kali</p>

**RENCANA STRATEJIK
TAHUN 2020 s/d 2024**

- Instansi : Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak
- Visi : Menjadi Instansi yang Profesional dalam Memberikan Pelayanan Teknis Proteksi Perkebunan bagi Pelaku Usaha Perkebunan
- Misi : 1. Meningkatkan pengembangan teknologi perlindungan perkebunan yang berwawasan lingkungan
2. Meningkatkan pelayanan analisis perlindungan perkebunan kepada pelaku usaha perkebunan
3. Memperkuat sistem informasi perlindungan perkebunan (SIMPP)

TUJUAN	SASARAN		CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN		KET
URAIAN	URAIAN	INDIKATOR KINERJA	KEBIJAKAN	PROGRAM	
1	2	3	4	5	6
Meningkatkan pengembangan teknologi terapan proteksi perkebunan	Meningkatnya pengembangan teknologi terapan proteksi perkebunan	a. Jumlah dan kualitas Uji/perakitan teknologi pengendalian spesifik lokasi b. Jumlah dan kualitas Uji taksasi kehilangan hasil akibat OPT	memberikan pelayanan pengembangan teknologi proteksi tanaman perkebunan secara optimal dalam rangka melaksanakan dukungan pengujian dan pengawasan mutu benih serta penyiapan teknologi proteksi tanaman perkebunan	Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan berkelanjutan	
Meningkatkan pengembangan teknologi agens pengendali hayati (APH) dan pestisida nabati (pesnab)	Meningkatnya pengembangan teknologi agens pengendali hayati (APH) dan pestisida nabati (pesnab)	a. Jumlah/frekwensi eksplorasi dan jumlah perolehan APH/pesnab potensial b. Jumlah pengembangan metode perbanyakan formulasi dan aplikasi APH/Pesnab c. Jumlah koleksi APH/pesnab yang dikembangkan/ dipelihara			
Meningkatkan fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT perkebunan serta Gangguan Usaha Perkebunan (GUP)	Meningkatnya fasilitasi pengamatan dan pengendalian OPT perkebunan serta gangguan usaha Perkebunan (GUP)	a. Inventarisasi OPT pada pembibitan (Jumlah/ jenis komoditas yang diinventarisir jeniis OPT-nya pada pembibitan) b. Surveilens OPT tanaman perkebunan (Jumlah/jenis komoditas yang disurvei) c. Jumlah laporan pengamatan OPT dari UPPT se Kalbar d. Jumlah Regu Proteksi yang dilatih			
Meningkatkan pelayanan informasi perlindungan tanaman perkebunan	Meningkatnya pelayanan informasi perlindungan tanaman perkebunan	a. Jumlah (Judul) leaflet/ poster/banner/ booklet/buku yang diterbitkan b. Jumlah pameran teknologi perlindungan yang diikuti/ diselenggarakan c. Terselenggaranya pengelolaan website d. Terselenggaranya pengelolaan perpustakaan e. Terselenggaranya Penyuluhan (Demplot Pengendalian OPT Spesifik Lokasi) f. Terselenggaranya Sosialisasi Klinik dan Layanan Klinik Keliling g. Terselenggaranya deseminasi paket teknologi proteksi			

1	2	3	4	5	6
Meningkatkan pengembangan jaringan laboratorium	Meningkatnya pengembangan jaringan laboratorium	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah alat dan bahan standar laboratorium yang dimiliki b. Jumlah SOP dan IK (instruksi kerja) laboratorium yang dapat disiapkan c. Jumlah proposal/ dokumen akreditasi yang dapat disiapkan d. Jumlah/frekwensi pelaksanaan uji banding 			
Meningkatnya kemampuan SDM perlindungan perkebunan	Meningkatnya kemampuan SDM perlindungan perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah petugas BPTP yang meningkatkan jenjang pendidikan formal (S1, S2 dan S3) b. Jumlah petugas BPTP yang mengikuti pelatihan teknis/fungsional c. Jumlah petugas yang mengikuti seminar/ simposium/workshop/ studibanding/magang d. Jumlah pertemuan teknis yang diselenggarakan atau yang diikuti/dihadiri 			